

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan perantara/alat komunikasi yang menginformasikan kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan pada suatu periode akuntansi. Menurut Hestanto (2020), Tujuan laporan keuangan untuk menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dan membantu pihak manajemen perusahaan, investor, kreditor, karyawan dan pengguna lainnya dalam membuat suatu keputusan.

Laporan keuangan merupakan sebuah data keuangan mengenai informasi kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Tujuan laporan keuangan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no. 9 Revisi 2017 (IAI, 2018) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Haya (2020), informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Hal tersebut dapat menjadi dorongan dan motivasi bagi perusahaan untuk selalu terlihat baik, tetapi

dalam kondisi tertentu juga dapat menekan berbagai pihak yang berkaitan untuk melakukan berbagai tindak kecurangan dengan memaksa kinerja perusahaan serta manipulasi pada bagian-bagian tertentu.

*Fraud* atau kecurangan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan pribadi yang mengakibatkan kerugian pada sebuah perusahaan. Pada sebagian perusahaan kecurangan dilakukan dengan berbagai cara seperti: *income smoothing* (perataan laba), *earnings management* (manajemen laba), dan kecurangan melalui manipulasi data. Menurut Albercht et. al., (2012) dalam Haya (2020), *fraud is a genetic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations*. Albercht et. al., (2012) dalam Haya (2020) mengatakan semakin cerdik seseorang maka dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) adalah suatu bentuk usaha yang biasanya dilakukan dengan sengaja oleh oknum pihak manajemen dalam sebuah perusahaan untuk mengelabui, bahkan menyesatkan para pengguna dan pembaca laporan keuangan tersebut. Para pelaku kecurangan menyajikan dengan cara merekayasa nilai material dari laporan keuangan, hal ini dilatarbelakangi oleh kepentingan agar keuangan perusahaan tersebut selalu dalam kondisi yang terlihat menarik dimata pengguna laporan keuangan (Kurnia, A. A., 2017).

Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* ACFE (2019), kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh

seseorang atau badan yang mengetahui sesungguhnya bahwa kekeliruan dapat mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu/entitas/pihak lain. Berdasarkan hasil survey ACFE (2019) yang menunjukkan fakta bahwa kerugian yang dialami oleh suatu organisasi karena *fraud* sekitar 5 % dari pendapatan kotor suatu organisasi.

**Tabel 1**

*Fraud* Paling Merugikan di Indonesia

No	Jenis-jenis <i>fraud</i>	Jumlah kasus	Persentase
1.	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2 %
2.	Korupsi	167	69.9 %
3.	Penyalah Gunaan Aset / Kekayaan Negara & Perusahaan.	50	20.9 %

*Sumber: ACFE 2019*

Kemajuan teknologi yang cukup tinggi tidak menjamin berkurangnya tindakan kecurangan (*fraud*). Contohnya pada kasus manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh bank Bukopin. Menurut Banjarnahor (2018), salah satu praktik kecurangan yang telah dilakukan oleh pihak bank Bukopin yaitu melakukan modifikasi data kartu kredit dalam waktu 5 tahun belakang. Bank Bukopin memodifikasi data kartu kredit sebanyak lebih dari 100.000 kartu kredit yang bertujuan untuk menambah posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah. Ini tentu tidak wajar dan semestinya dilakukan oleh Bukopin jika hanya semata-mata ingin kelihatan baik dimata para *stakeholder*. Bank Bukopin selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2016, 2017, dan 2018 tidak melaporkan kondisi keuangannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan meningkat dari Rp 649,05

miliar sebelum direvisi dan menjadi Rp 797,65 miliar setelah dicek kembali. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar.

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dapat merugikan perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu tindakan yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang mengandung unsur *fraud* mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan yang dapat mempengaruhi berbagai pihak (Saputra, 2017).

Penelitian ini menerapkan *fraud pentagon theory* yang merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Teori ini menjelaskan lima elemen untuk mendeteksi adanya *fraud* diantaranya; tekanan (*pressure*) merupakan keadaan dimana seseorang merasa tertekan, yang dapat memotivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Asmaranti et. al., 2016). Ada beberapa proksi *pressure* yang menyebabkan kecurangan yaitu *financial stability* menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan *financial target* yang menggambarkan keadaan satu periode perusahaan dituntut untuk mencapai target keuangan perusahaan agar tetap dalam keadaan baik. Penelitian Asmaranti et. al.,(2016) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tapi berbeda pada penelitian Ulfah et. al., (2017) membuktikan bahwa *financial target* dan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan (*opportunity*) merupakan keadaan dimana adanya peluang terjadinya kecurangan karena lemahnya pengendalian internal dan pengawasan yang tidak efektif (Nurbaiti Z., 2017). Proksi *opportunity* yaitu *nature of industry* merupakan suatu keadaan ideal perusahaan dalam *industry* dan *structure organization* merupakan sistem formal dari aturan dan tugas serta hubungan otoritas yang mengawasi bagaimana anggota organisasi bekerjasama. Penelitian Damayani et. al., (2019) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian Nurbaiti Z., (2017) membuktikan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian Citra (2016) membuktikan bahwa *structure organization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Yunita Mulyaningsih, (2018) membuktikan bahwa *structure organization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan sikap atau karakter seseorang yang membenarkan perilaku kejahatan yang dilakukan (Siddiq et al., 2016). Proksi yang digunakan pada *rationalization* adalah *auditor's opinion* dimana opini auditor merupakan pernyataan mutlak yang dapat memiliki pengaruh besar terhadap kelanjutan dan perkembangan perusahaan kedepannya, sehingga ini menjadi peluang bagi seorang manajer untuk membuat seolah-olah bahwa apa yang dikerjakannya sudah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku tanpa adanya maksud dan tujuan lainnya. Pada penelitian Siddiq et al., (2016) membuktikan bahwa *auditor's opinion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi berbeda dengan

penelitian Arisandi & Verawaty (2017) membuktikan bahwa *auditors opinion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kapabilitas (*capability*) merupakan suatu kemampuan dari seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungannya, proksi yang digunakan adalah *change of directors* atau pergantian direksi, merupakan pergantian salah satu upaya untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan cara merubah susunan direksi Nurbaiti Z., (2017). Penelitian Suhartinah (2017) membuktikan bahwa *change of directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Nurbaiti, Z., (2017) membuktikan bahwa *change of directors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Arogansi (*arrogance*) merupakan sikap superioritas yang merasa kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Achsin et. al., 2015). Proksi yang digunakan adalah *political connection* atau hubungan politik dapat ditinjau dari CEO dan dewan komisaris yang menjadi objek penelitian pada suatu perusahaan. Penelitian Zelin (2018) dan Cahyanti (2020) membuktikan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap variabel tersebut dengan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et. al., 2019). Penelitian ini dilakukan di sektor keuangan karena berdasarkan hasil survey dari sebuah lembaga anti terhadap kecurangan atau biasa disebut ACFE memberikan pernyataan bahwa tingkat kecurangan pada laporan keuangan masih ada, dengan persentase 9,2%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et. al., (2017) dan Cahyanti (2020) adalah peneliti merubah dan menambah masing-masing proksi pada variabel independen dan sampel yang peneliti pakai adalah perusahaan sektor perbankan dengan periode penelitian dari tahun 2015-2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.a. Apakah *pressure* yaitu yang diukur dengan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 1.b. Apakah *pressure* yaitu yang diukur dengan dan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2.a. Apakah *opportunity* yaitu yang diukur dengan sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2.b. Apakah *opportunity* yaitu yang diukur dengan dan struktur organisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah *razionalization* yaitu yang diukur dengan opini auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah *capability/competence* yaitu yang diukur dengan pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Apakah *arrogansi* yaitu yang diukur dengan hubungan politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.a. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* yaitu yang diukur dengan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 1.b. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* yaitu yang diukur dengan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2.a Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* yaitu yang diukur dengan sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2.b Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* yaitu yang diukur dengan struktur organisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *razionalization* yaitu yang diukur dengan opini auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *capability/competence* yaitu yang diukur dengan pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Untuk mengetahui pengaruh *arrogansi* yang diukur dengan hubungan politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusinya sebagai berikut :

### a. Manfaat secara teoritis

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan elemen indikator dari *fraud pentagon theory*.

### b. Manfaat Praktis

#### a) Bagi perusahaan subsektor keuangan

Memberikan pertimbangan bagi manajer sebagai penanggung jawab dan agen dalam melindungi prinsipal (pemegang saham). Manajemen juga memberikan informasi dan diharapkan lebih mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan serta dampak yang timbul apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan

#### b) Bagi investor

Sebagai alat yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan agar lebih berhati-hati dan dapat mendeteksi kemungkinan telah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi

risiko dan dapat mempertimbangkan investasinya berada di tangan yang tepat.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan perbaiki penelitian selanjutnya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan topik penulisan dan sebagai sumbangan pemikiran tentang pengetahuan di bidang akuntansi khususnya membahas tentang kecurangan laporan keuangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memuat dari penelitian yang telah dilakukan, ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bab yang terperinci sebagai berikut :

Bab I dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah mengenai sebab-sebab dilakukan penelitian. Selain itu juga menjelaskan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi teori-teori yang menjadi landasan atas penelitian ini. Pada bab ini juga ikut menjelaskan tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III pada bab ini dijelaskan bagaimana penjabaran tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ada beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam

penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV analisis hasil dan pembahasan, bagian ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

Bab V penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi peneliti selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia peneliti.